

Penyuluhan Pertanian Pada Era Kenormalan Baru di Kota Denpasar

ANAK AGUNG AYU NGURAH RIKA WINDIARI,
I DEWA PUTU OKA SUARDI*, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80323

Email: rwindiari@gmail.com

*okasuardi@unud.ac.id

Abstract

Agricultural Extension during New Normal Era in Denpasar

The study aimed at (1) the implementation of agricultural extension activities during the New Normal Era (2) the challenges faced by the agricultural extensionists (3) the efforts to solve the problems. The poor implementation includes the preparation, online monitoring, and evaluative reports caused by the uncertain conditions. The obstacles faced in administration, technical infrastructure, supporting facilities, farmer participation, and the IT skill of extensionists. A less good condition of solution was found yet identified as good enough for farmer participation. The data used are primary and secondary data, the methods implemented are questionnaires and interviews. The qualitative and quantitative were data analysis. The results of the study: (1) characteristics of Agricultural Extensionists in Denpasar, 16 persons, average age 53 years 38%, Bachelor 94%, balanced men and women, 50% is civil servant 63%, work experience on average 11 years 50%, the family dependents 48% on average. The characteristics of Subak Head, 12 people: average age 52 years 25%, junior high school graduated 33%, 100% male, work experience on average 3 years 50%. (2) the implementation of agricultural extensionists in Denpasar according to PPL is classified as poor category, 56% of respondents. Subak Head counseling was carried out offline, by mobile phone, and by zoom meeting, it was not good, 67% respondents, the material was quite good, 75% respondents. (3) obstacles based on the research results are classified as poor, 56% respondents. (4) efforts to overcome obstacles to agricultural extensionists in the New Normal Era in Denpasar, 69% respondents were not good.

Keywords: *agricultural, agricultural extension, new normal era, counseling*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Laporan Tahunan (LAPTAH) Dinas Pertanian Kota Denpasar Tahun 2018 Luas Lahan di Kota Denpasar secara rinci adalah sebagai berikut

1. Denpasar Utara (lahan sawah 651 Ha, lahan pertanian bukan sawah 83 Ha, lahan bukan pertanian 2.408 Ha, jumlahnya 3.142 Ha) (lahan sawah 648 Ha, lahan pertanian bukan sawah 164 Ha, lahan bukan pertanian 1.419 Ha, jumlahnya 2.231 Ha), 3. Denpasar Selatan (lahan sawah 631 Ha, lahan pertanian bukan sawah 263 Ha, lahan bukan pertanian 4.105 Ha, jumlahnya 4.999 Ha), 4. Denpasar Barat (lahan sawah 240 Ha, lahan pertanian bukan sawah 0 Ha, lahan bukan pertanian 2.166 Ha, jumlah 2.406 Ha) (Wiraguna et al., 2019).

Jika kita lihat peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas (Sadono, 2008).

Dengan lahirnya U.U Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengatur tentang sistem penyuluhan pertanian dinyatakan pula pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi. Slamet (2003). Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan (Suprayitno & Lokal, 2008). Menurut Sumardjo (2020), peran penyuluhan pertanian di era pandemi Covid-19 adalah: (1) mengedukasi masyarakat secara terus menerus untuk menerapkan hidup normal baru dalam aktivitas sosial mereka, dan (2) menumbuhkan kebiasaan masyarakat agar disiplin mematuhi protokol kesehatan. Pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh komponen masyarakat untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan. Begitu pula hidup dengan kenormalan baru dapat saja menjadi model budaya baru pada masa mendatang (pascapandemi Covid-19) (Indraningsih & Septanti, 2020). Dalam situasi pandemi Covid 19 telah terjadi perubahan sosial dan ekonomi pada tata kehidupan warga masyarakat. Pada kasus Bali, gelombang merumahkan tenaga kerja dan juga pemutusan hubungan kerja dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata semakin besar. Salah satu teknologi pertanian adaptif adalah pengelolaan urban farming atau pertanian perkotaan yang mampu memberikan multi-fungsi bagi warga masyarakat, pemerintah termasuk lingkungan alam sekitarnya (Sedana, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian pada era kenormalan baru?
2. Apa kendala yang dihadapi para penyuluh pada era kenormalan baru?

3. Upaya apa yang dilaksanakan para penyuluh untuk mengatasi masalah penyuluhan pada era kenormalan baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam analisis ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada era kenormalan baru.
2. Menemukan kendala-kendala yang dihadapi para penyuluh pada era kenormalan baru.
3. Mencari upaya untuk mengatasi masalah penyuluh pada era kenormalan baru

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di empat kecamatan yang ada di Kota Denpasar yaitu.

1. Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Denpasar Utara
2. Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Denpasar Timur
3. Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Denpasar Selatan,
4. Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Denpasar Barat

Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai bulan April 2021

2.2 Jenis data dan Sumber Data .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data diperoleh langsung melalui wawancara kepada PPL di 4(empat) kecamatan di Kota Denpasar dan Kelian Subak (Pekaseh) yang mewakili petani . Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan penelitian (Sondak, 2019).

2.3. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektif ,seperti opini,sikap dan perilaku,narasumber terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Febriansyah, 2017)

2. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut (Iswara et al., 2013).

2.4. *Populasi dan Sampel Penelitian.*

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PPL di wilayah kerja di 4(empat) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kota Denpasar, dengan jumlah PPL di masing-masing BPP adalah sebagai berikut BPP Denpasar Barat 3 orang, BPP Denpasar Utara 3 orang, BPP Denpasar Selatan 5 orang, BPP Denpasar Timur 5 orang, jumlah keseluruhan PPL 16 orang dan Kelian Subak (Pekaseh) mewakili petani dari masing-masing Kecamatan 3 orang ,dengan jumlah keseluruhan 12 orang, jadi jumlah keseluruhan PPL dan Kelian Subak 28 orang.

2.5. *Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data*

Variabel dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan penyuluhan pertanian di era kenormalan baru, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif .Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis (Nazir,2005) (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Penyuluhan Pertanian pada Era Kenormalan Baru di Kota Denpasar*

Tabel 1.

Distribusi Penyuluhan Pertanian di Kota Denpasar menurut Persepsi PPL

Interval Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
		Orang	Persen (%)
15 - 26	Sangat Kurang Baik	6	37,5
27 - 38	Kurang Baik	9	56,25
39 - 50	Cukup Baik	1	6,25
51 - 62	Baik	0	0
63 - 75	Sangat Baik	0	0
Jumlah		16	100

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian ternyata penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada Era kenormalan Baru di Kota Denpasar berlangsung kurang baik. dinyatakan oleh 56 % responden. Hal ini menunjukkan bahwa: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan penyuluhan dimasa pandemi covid 19 belum diselenggarakan sebagaimana mestinya. Data ini dapat dilihat pada tabel 1 .

Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh PPL, meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Hasil yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan penyuluhan oleh PPL dari segi persiapan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penyuluhan dari segi persiapan, dari 16 orang responden PPL,15 orang menyatakan sangat kurang baik, (94%) dan 1 orang responden menyatakan kurang baik (6%). Hal ini menunjukkan bahwa Penyuluh sama sekali tidak ada persiapan atau perencanaan penyuluhan dalam suasana pandemi Covid-19.

b. Penyuluhan pertanian oleh PPL dari segi teknis pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian penyuluhan pertanian dari segi teknis pelaksanaannya yaitu daring seperti: *google meet*, *zoom meeting* atau *video call* dari 16 orang responden PPL 11 orang menyatakan kurang baik (69%), 4 orang menyatakan cukup baik (25%) dan 1 orang menyatakan sangat kurang baik (6%).Dari hasil tersebut menunjukkan dalam penyuluhannya masih belum banyak memakai daring,namun masih memakai tatap muka/luring dan belum menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19 .

c. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan PPL

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi penyuluh dari 16 orang responden,9 orang menyatakan kurang baik, (56%),6 orang menyatakan sangat kurang baik (38%) dan 1 orang menyatakan cukup baik (6%). Penyuluh kurang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

d. Pelaporan yang dilakukan oleh PPL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh dalam membuat pelaporan dari 16 orang responden 9 orang menyatakan sangat kurang baik (56 %), 5 orang menyatakan cukup baik (31%) dan 2 orang menyatakan kurang baik (13%), itu berarti penyuluh tidak memiliki kompetensi untuk membuat laporan sesuai ketentuan dari hasil kegiatannya .

3.2 Kendala Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian pada Era Kenormalan Baru di Kota Denpasar

Tabel 2.
Distribusi Kendala Penyuluhan Menurut Persepsi PPL

No	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekwensi Responden	
			Orang	Persen (%)
1	17 - 30,5	Sangat Kurang Baik	0	0
2	30,6 – 44,1	Kurang Baik	9	56,3
3	44,2 – 57,7	Cukup Baik	5	31,3
4	57,8 – 71,3	Baik	2	12,5
5	71,4 - 85	Sangat Baik	0	0
Jumlah			16	100

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, kendala penyuluhan pertanian pada era kenormalan baru dalam kondisi kurang baik (56%) , hal ini menandakan bahwa masih banyak adanya kendala dalam melaksanakan penyuluhan pertanian. Data selengkapanya seperti terlihat pada tabel 2

Kendala tersebut terdiri dari: administrasi, teknik, Sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, partisipasi petani dan juga pengetahuan tentang IT dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kendala administrasi

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi menyangkut administrasi dari 16 orang responden ,10 orang tergolong kurang baik (63%),4 orang baik (25%) dan 1 orang masing-masing cukup baik dan sangat baik (6%). Dari yang tergolong kurang baik tersebut mereka tidak memiliki bukti fisik yang lengkap atau pendokumentasian tidak baik .

b. Kendala Teknis

Berdasarkan hasil penelitian terkait kendala teknis penyuluhan dari 16 orang responden 8 orang tergolong cukup baik (50%),5 orang kurang baik (31%), 2 orang sangat kurang baik (13%), dan 1 orang baik (6%). Penyuluh sudah menetapkan jadwal penyuluhan secara baik, mampu menggalang partisipasi petani untuk hadir, namun dalam penggunaan teknik belum menggunakan banyak teknik daring, masih dengan tatap muka (luring).

c. Kendala Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian terkait dengan sarana dan prasarana dari 16 orang responden 12 orang tergolong kurang baik (75%), 2 orang cukup baik (12,5%) dan 2 orang tergolong baik (12,5%) , kondisi itu menunjukkan penyuluh masih banyak mengalami kendala penyuluhan secara online karena keterbatasan perangkat, jaringan internet tidak bagus dan juga dana pendukung seperti kuota internet terbatas.

d. Kendala Fasilitas Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan kendala terkait Fasilitas pendukung dari 16 orang responden 8 orang tergolong kurang baik (50%), 5 orang tergolong baik (31%), masing-masing 2 orang tergolong sangat kurang baik, cukup baik dan sangat baik (7%). Dari 50% tergolong kurang baik berarti masih ada kendala seperti jumlah Penyuluh aktif kurang memadai, belum ada dana transport untuk penyuluh.

e. Kendala Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam pelaksanaan penyuluhan dari 16 orang responden 7 orang tergolong cukup baik, (44%), 5 orang tergolong kurang baik (31%), dan 4 orang tergolong sangat kurang baik (25%). Kehadiran petani dalam penyuluhan sudah cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kendala yang berarti terkait dengan kehadiran petani.

f. Kendala Pengetahuan tentang IT

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan Penyuluh tentang IT dari 16 orang responden 6 orang tergolong cukup baik, (38%), 5 orang tergolong baik (31%), 3 orang kurang baik, masing – masing 1 orang sangat kurang baik dan sangat baik (6%). Berarti penyuluh mempunyai kemampuan IT yang cukup baik, karena pada era milenial mutlak diperlukan, terlebih lagi pada masa sesua harus dilakukan secara daring.

3.3 Upaya Mengatasi Kendala dalam Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian

Tabel 3.

Distribusi Upaya mengatasi kendala dalam penyuluhan persepsi PPL

No	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekwensi Responden	
			Orang	Persen (%)
1	18 – 32.3	Sangat Kurang Baik	5	31,25
2	32.4 – 46.7	Kurang Baik	11	68,75
3	46.8 – 61.1	Cukup Baik	0	0
4	61.2 – 75.5	Baik	0	0
5	75.6 - 90	Sangat Baik	0	0
Jumlah			16	100

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan penelitian, upaya mengatasi kendala pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kota Denpasar kurang baik, (69%) responden, berarti walaupun penyuluh telah berupaya mengatasi kendala yang terjadi namun tidak maksimal. Data dilihat pada tabel 3. Upaya yang dilakukan penyuluh untuk mengatasi kendala-kendala itu dari segi: administrasi, teknis, sarana prasarana, fasilitas pendukung, partisipasi petani dan pengetahuan IT Penyuluh adalah sebagai berikut:

a. Upaya mengatasi kendala administrasi

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dalam hal persiapan administrasi tergolong kurang baik, pendapat 10 orang responden (63%), dan enam orang menyatakan sangat kurang baik (37%). Berarti penyuluh belum berhasil untuk mencari solusi dalam mendokumentasikan bukti fisik dengan baik serta mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.

b. Upaya mengatasi kendala teknis

Dari hasil penelitian, upaya penanggulangan secara teknis dari 16 orang responden, 10 orang responden menyatakan upayanya kurang baik (63%), enam orang menyatakan sangat kurang baik (37%) berarti bahwa penyuluh belum berhasil untuk mengadakan pertemuan partisipatif dan dialogis atau interaktif.

c. Upaya mengatasi kendala sarana prasarana

Berdasarkan hasil penelitian upaya mengatasi kendala terkait sarana prasarana dari 16 orang responden, tujuh orang menyatakan upayanya kurang baik, (44% responden), lima orang menyatakan cukup baik (31%) dan 4 orang sangat kurang baik (25%). Berarti bahwa ketrampilan penyuluh dalam menggunakan teknik daring atau online belum bagus.

d. Upaya mengatasi kendala fasilitas pendukung

Dari hasil penelitian upaya mengatasi kendala fasilitas pendukung dari 16 orang responden 9 orang menyatakan upayanya kurang baik (56%), lima orang menyatakan sangat kurang baik (31%) dan 2 orang menyatakan cukup baik (13%). Berarti upaya yang dilakukan oleh Penyuluh untuk mengusulkan tambahan penyuluh belum dipenuhi.

e. Upaya mengatasi kendala partisipasi petani

Dari hasil penelitian terkait upaya mengatasi kendala partisipasi petani dari 16 orang responden, 11 orang menyatakan upaya yang dilakukan kurang baik (69%), 3 orang menyatakan sangat kurang baik (19%), dan masing-masing 1 orang menyatakan cukup baik dan baik. Kondisi ini berarti penyuluh belum mampu menggugah hati keluarga petani atau anak petani (yang bisa IT) untuk membantu dalam penyuluhan yang bersifat daring.

f. Upaya mengatasi kendala pengetahuan IT penyuluh.

Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan pengetahuan IT penyuluh dari 16 orang responden, 8 orang 50% menyatakan upaya yang dilakukan tergolong kurang baik, 5 orang (31%) menyatakan sangat kurang baik, dan 3 orang (19%) menyatakan cukup baik. Berarti bahwa penyuluh belum berhasil untuk dapat membangkitkan semangat para petani mencari informasi terbaru tentang pertanian di masa pandemi Covid 19 dari internet atau google.

3.4 Penyuluhan Pertanian pada Era Kenormalan Baru di Kota Denpasar Persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

3.4.1. Bentuk/teknik pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kota Denpasar persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

Tabel 4.
Distribusi Bentuk/Teknik Penyuluhan Persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

No	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekwensi Responden	
			Orang	Persen (%)
1	6 – 10.7	Sangat Kurang Baik	0	0,00
2	10.8 – 15.5	Kurang Baik	8	66,67
3	10.6 – 20.3	Cukup Baik	4	33,33
4	20.4 – 25.1	Baik	0	0,00
5	25.2 - 30	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah			12	100

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan persepsi para Kelian Subak(Pekaseh), pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kota Denpasar kurang baik dinyatakan oleh 67% responden. Bahwa penyuluhan masih lebih banyak dilakukan secara tatap muka (luring) daripada daring. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan dalam bentuk tatap muka: dengan perantara Hand phone, secara daring dengan berbagai aplikasiseperti: *zoom meeting*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Bentuk/teknik pelaksanaan penyuluhan tatap muka persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

Berdasarkan hasil penelitian penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dari 12 orang responden, 7 orang (58%) menyatakan cukup baik, 5 orang menyatakan baik (42%). Dari yang cukup baik itu menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi atau pembinaan secara tatap muka seperti sebelum pandemi covid 19.

- b. Bentuk/teknik pelaksanaan penyuluhan dengan *hand phone* (HP) persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

Dari hasil penelitian penyuluhan pertanian dengan *hand phone* (HP), dari 12 orang responden, 6 orang (50%) menyatakan Cukup baik, dan 6 orang (50%) menyatakan kurang baik. Para Kelian Subak dapat menggunakan Handphone sebagai sarana komunikasi dengan cukup baik yakni: melalui WA Group atau *Video call*.

- c. Bentuk/teknik pelaksanaan penyuluhan secara daring/*zoom meeting* persepsi Kelian Subak

Dari hasil penelitian penyuluhan pertanian secara daring atau *zoom meeting* dari 12 orang responden, 8 orang (67%) termasuk dalam kategori

sangat kurang baik, dan 4 orang (33%) dalam kondisi kurang baik. Mereka belum banyak menggunakan penyuluhan daring atau belum menggunakan *platform google*.

3.4.2 Materi penyuluhan persepsi Kelian Subak (Pekaseh)

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penyuluhan yang disampaikan kepada petani dalam materi pembibitan, pola tanam, dan pengendalian hama/penyakit dari 12 orang responden 9 orang (75%) tergolong cukup baik, 2 orang (17%) tergolong kurang baik dan 1 orang tergolong baik. Berarti materi pembinaan yang diberikan oleh penyuluh sesuai dengan kebutuhan Petani.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Simpulan dari penelitian yaitu menurut PPL, penyuluhan pertanian pada Era Kenormalan Baru di Kota Denpasar berlangsung kurang baik. Penyuluh belum menyesuaikan persiapannya dengan kondisi pandemi covid 19, belum banyak menerapkan teknik pelaksanaan daring, belum melakukan dengan baik dan pelaporannya pun belum dibuat secara berkala. Menurut Kelian Subak (Pekaseh), pelaksanaan penyuluhan pertanian juga kurang baik. Bentuk/teknik penyuluhan tatap muka dan melalui media *handphone* cukup baik, melalui media daring */zoom meeting* tergolong sangat kurang baik. Menyangkut materi penyuluhan tergolong cukup baik. Pelaksanaan penyuluhan pertanian memiliki banyak kendala, terkait administrasi, teknis, kelengkapan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung dan pengetahuan *IT* penyuluh tergolong kurang baik, sedangkan partisipasi petani mengikuti penyuluhan tergolong cukup baik. Upaya para PPL dalam mengatasi kendala penyuluhan pertanian dalam kondisi kurang baik, sudah melakukan upaya mengatasi kendala yang terjadi namun belum optimal, karena adanya keterbatasan kompetensi mereka melakukannya daring dan ada daerah yang jaringan internetnya kurang bagus

4.2. Saran

Saran dari peneliti adalah agar para PPL pada Era Kenormalan Baru ini mengadakan perbaikan dan penyesuaian segala sesuatu seperti: penyusunan persiapan, teknik penyuluhannya dibuat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, termasuk monitoring dan evaluasi serta pelaporannya. Agar para PPL meningkatkan pendokumentasian bukti fisik meliputi: data perencanaan penyuluhan, keterampilan penyuluhan online menggunakan *google meeting*, *zoom*, dan yang lainnya, mengusulkan kepada Instansi terkait agar menambah sarana pendukung, kreatif mencari informasi terkini terkait pertanian, serta meningkatkan kemampuan *IT* dalam penyusunan laporan kegiatan. Agar para PPL mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk hard dan soft copy, menciptakan pertemuan yang aktif, partisipatif dan dialogis dengan petani mau dan mampu

meningkatkan kompetensinya secara mandiri, kreatif dan inovatif dalam memberikan contoh pertanian alternatif yang tepat pada masa pandemi covid-19 atau pada Era Kenormalan Baru.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu PPL yang berada di BPP Kota Denpasar, Pekaseh di masing-masing kecamatan yang berada di Kota Denpasar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Daftar Pustaka

- Febriansyah, A. 2017. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Indraningsih, K. S., & Septanti, K. S. 2020. Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Pemberdayaan Petani Pada Era Pandemi Covid-19. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Kementan 2020*, 613–633.
- Iswara, P. P., Latifah, D., & Budiwati, D. S. 2013. *Di Tk Sekolah Alam Bandung*. 1(3).
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. 2020. Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sadono, D. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>
- Sedana, G. 2020. Urban Farming sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional*, 1–6.
- Sondak, S. H. 2019. No Title. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, 7, 671–680.
- Supardi, S. 1993. Finit Dan Infinit. *Unisia*, 13(17), 100–108.
- Suprayitno, A. R., & Lokal, P. M. 2008. *Urnal enyuluhan*. 4(2), 2–5.
- Wiraguna, I. G. A. A., Sueca, N. P., & Adhika, I. M. 2019. Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah Sebagai Upaya Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) di Kota Denpasar. *Space*, 6(1), 85–98.